



YAYASAN PANCALOKA KABUYUTAN NABAWADATALA
NOMOR AHU-0027347.AH.01.04.Tahun 2025

(NPNM : 32.11.K.06.0369)

MUSEUM HIDUP & SEKOLAH ALAM BUDAYA



NABAWADATALA

Sekolah Dasar | **titik nol**
sekolah alam budaya
pertama
unique - aesthetic - authentic
DI INDONESIA

JELAJAH ALAM BUDAYA LELUHUR BANGSA | REFLECTION OF LOCAL CULTURE

dusun JAGALAN desa SALAM kecamatan SALAM kabupaten MAGELANG
provinsi JAWA TENGAH - INDONESIA

“Sekolah Alam Budaya ini
akan menjadi tempat
**Kembalinya Identitas
Sang Pemilik
Entitas Bangsa”**
(Gian Giartha/Ketua Yayasan Nabawadatala)

MITRA KAMI : MUSEUM & CAGAR BUDAYA
BOROBUDUR



DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Dasar Pemikiran
- B. Dasar Hukum
- C. Latar Belakang
- D. Maksud & Tujuan
- E. Visi Misi Lembaga
- F. Sasaran
- G. . Metode Museum Hidup + Sekolah Alam Budaya
- H. Dampak
- I. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
- J. Proses Evaluasi Pembelajaran
- K. Struktur Organisasi Sekolah
- L. Mitra Sekolah Alam Budaya Nabawadatala
- M. Fasilitas
- N. Denah Sekolah

BAB II. BIAYA PENDIDIKAN

- O. Biaya Pendidikan Sekolah Alam Budaya Nabawadatala

BAB III. PENUTUP

- P. Kesimpulan



'Buya AGUS MUSLIM

Pembina Yayasan Kabuyutan Pancaloka Nabawadata &
Ketua Dewan Pembina Sekolah Alam Biudaya

Assalamu`alaikum wr. wb.

Salam sejahtera untuk kita semua, Shalom, Om Swastyastu, Namu Buddhaya,. Salam Kebajikan.

Menerapkan kesadaran alam dan nilai budaya dalam pendidikan bukan sekadar materi hafalan, melainkan upaya membentuk karakter yang "ngerti asale, weruh parane" (tahu asal-usulnya)

Pendidikan harus mengajarkan bahwa manusia adalah penjaga alam, bukan mencetak anak hingga pintar saja lalu menjadi manusia yang merusak. Kecerdasan sejati adalah kecerdasan yang membawa harmoni bagi lingkungan. Pola beberapa lembaga Pendidikan yang mencabut anak dari akar budayanya akan membuat mereka kehilangan arah dan identitas di tengah arus globalisasi.

Sekolah bukan hanya tempat mencari nilai angka, tapi tempat menanamkan adab (etika) dan rasa hormat terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Sejak dini, siswa harus sadar bahwa kerusakan alam hari ini akan menjadi bencana yang mereka tuai di masa depan.

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang cerdas otaknya (*pinter*), halus budinya (*bener*), dan peduli pada buminya (*mulya*).

Mengapa Metode Sekolah Kami Harus Mendalam (Bukan Sekadar Seremonial)?

- **Membangun Karakter Kuat:** Nilai budaya adalah jangkar moral di tengah perubahan global.
- **Pencegahan Kerusakan:** Kesadaran lingkungan sejak dini membantu mencegah kerusakan alam yang lebih parah.
- **Identitas & Entitas Nasional:** Pendidikan berbasis kearifan lokal memperkuat identitas budaya siswa.

Integrasi pada kesadaran alam dan budaya secara mendalam menjadikan pendidikan tidak hanya mencetak manusia pintar, tetapi juga manusia yang *becik* (baik) perilakunya terhadap Tuhan, sesama, dan alam semesta.

Wassalam wrwb.

Salam budaya !

“Orkestrasi Alam dan Budaya Sebagai Refleksi Pendidikan
Pada Lingkungan Hidup dan Keluhuran Nilai-Nilai Warisan Bangsa”

BAB I. PENDAHULUAN

Sujud Syukur Kami, kehadirat Tuhan Yang Maha Esa

Atas berkah dan karuniannya kepada kami dalam mendirikan museum hidup di Indonesia, yang memiliki tema “leluhurku idolaku”, dalam rangka kegiatan pewarisan budaya pada generasi muda, demi mendorong kembalinya identitas sang pewaris entitas Bangsa.

*Maka, ijin Kami untuk mempertajam apa yang sudah kami upayakan tersebut dengan membangun sebuah **sekolah alam budaya pertama di Indonesia**. Kurikulum sekolah kami tetap mengacu pada kurikulum nasional dan Kami menyatukan 4(empat) metode yang pembelajaran yakni ; deep learning, deep living, deep ecology serta deep mental attitude.*

Assalamu’Alaikum wr.wb.,

Shalom, Om Swastiastu, Namu Budaya, Salam Kebajikan...

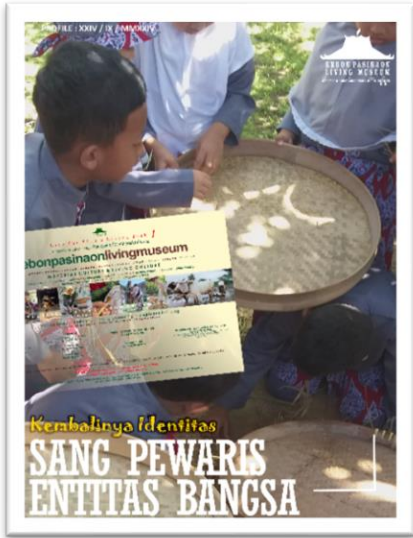
Salam Sejahtera bagi kita semua... Rahayu

Sesuai tujuan Pendidikan nasional dalam Undang-undang No.20 Tahun 2023 Pasal 3 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam upaya pemajuan kebudayaan, peningkatan kesejahteraan Guru serta pendayagunaan ruang-ruang publik ditengah Masyarakat, khususnya di wilayah kecamatan Salam kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah, Kami akan membangun sekolah alam budaya pertama di Indonesia, yang kami beri nama **Sekolah Alam Budaya Nabawadatala**.

Sejak tanggal 24 Agustus 2024 kami kami telah mengkaji, menggali dan mengangkat kembali keberadaan berbagai nilai luhur budaya tradisional yang relatif hilang namun ceritanya masih tersimpan sangat baik dalam ruang beku kehidupan para sepuh / tokoh budayawan setempat di wilayah Jawa Tengah.

Satu persatu ‘*artefak hidup yang* merujuk pada cerita kehidupan sehari-hari para leluhur mulai dari abad ke-7 hingga abad 14 terkait adat tradisi (*living culture*), termasuk benda-benda (*material culture*)/peralatan hidup, alam dan manusianya (*nature*) serta perilaku sosial, pola hidup masyarakat nusantara (*nurture*), yang memiliki makna historis, estetik dan artistik tersebut, kami identifikasi dan kami inventarisir.

Ini merupakan salah satu upaya kami, untuk dapat menampilkan kembali bukti keluhuran nilai-nilai kehidupan dimasa lampau, agar menjadi tambahan pengetahuan serta pengalaman unik, estetik dan otentik sebagai reflector atas semua proses kegiatan belajar mengajar di sekolah alam budaya yang pertama di Indonesia ini.



Kandungan makna dan bentuk dari keseluruhan budaya lokal yang kami kaji tersebut, telah dirangkai menjadi sebuah metode baru dalam wadah sekolah alam budaya guna merefleksikan nilai-nilai luhur peradaban Masyarakat Jawa di masa lampau.

Oleh sebab itu, melalui pendirian sekolah alam budaya yang pertama di Indonesia ini, diharapkan Nabawadatala mampu menjadi ruang repatriasi bagi keberadaan koleksi hidup yang mampu membuktikan keluhuran peradaban masyarakat nusantara jaman dulu, sekaligus menjadi sarana Pendidikan dalam merefleksikan kehidupan generasi muda pada leluhur Nusantara, sehingga diakhir proses pembelajarannya dapat mengembalikan **identitas sang pewaris entitas bangsa**.

Dengan berdirinya sekolah alam budaya Nabawadatala ini, diharap mampu memberikan dampak strategis untuk menyongsong Indonesia emas, terutama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan martabat dan kesejahteraan para Guru sebagai pendidik serta bentuk pemajuan kebudayaan yang inklusif, harmonis dan berkelanjutan.

A. DASAR PEMIKIRAN

***“Sejarah itu seperti pegas , sejarah adalah busurnya dan kita anak panahnya.
Semakin kuat kita menariknya kebelakang, semakin jauh kita melesat kedepan”.***

(Gian Giartha/Ketua Yayasan Kabuyutan Pancaloka Nabawadatala)

B. DASAR HUKUM

- **Pembukaan UUD 1945**
- **UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**
- **UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**
- **UU No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan**
- **Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum**
- **Wangsit Siliwangi**

C. LATAR BELAKANG

Keberagaman Budaya / Multikultural

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang biasa disebut dengan masyarakat multikultural. Oleh karena itu, bangsa ini membutuhkan generasi muda sebagai individu/komunitas/lembaga yang mampu berkomunikasi antar budaya dan mempunyai pengetahuan serta pengalaman tentang perbandingan pola-pola budaya, khususnya terkait komunikasi lintas budaya, untuk menjaga ciri dan cara dari keberagaman nusantara yang harmonis.

Hal ini dikarenakan keberagaman masyarakat berpotensi menimbulkan segmentasi kelompok, struktur yang terbagi-bagi, konsensus yang lemah, konflik, integrasi yang dipaksakan, dan adanya dominasi kelompok, sehingga dapat melemahkan gerak pertumbuhan social kehidupan masyarakat itu sendiri.

Adapun untuk menata dan memelihara kembali tradisi budaya dalam masyarakat multikultural diperlukan beberapa unsur penting, yakni:

- Memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang kebudayaan dalam dunia pendidikan, memutus paradigmm bahwa budaya itu hanyalah seni (art)
- Pertemuan berbagai kultur dalam ditempat tertentu (contoh diruang publik seperti museum);
- Pengakuan terhadap multikulturalisme dan pluralisme;
- Kesadaran akan perubahan perilaku Individu terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa.
- Melakukan kegiatan pewarisan kebudayaan secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada unsur kesenian
- Kerjasama / kolaborasi antar pihak yang memiliki kesadaran ,kewenangan dan kepentingan untuk meningkatkan kerukunan serta potensi kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Krisis Identitas dan Entitas



Telah terjadi krisis identitas dan entitas yang mempengaruhi karakter serta integritas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda saat ini. Hal ini bisa dibilang cukup mengkhawatirkan karena apabila nilai-nilai kebudayaan hilang dan tidak teraktualisasi, masyarakat kita khususnya generasi muda

akan kehilangan dasar etika, estetika dan landasan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang secara potensial akan berujung pada terpecah-belahnya persatuan bangsa serta hilangnya harkat dan martabat bangsa.

3. Kehadiran Museum ditengah Sekolah



Museum hidup Nabawadatala merupakan museum hidup pertama di Jawa Barat yang akan turut hadir ditengah sekolah alam budaya Nabawadatala. Museum ini adalah museum sejarah hidup yang menggabungkan antara *material culture* dan *living culture*. Tidak cukup dengan living culture (adat tradisi) dan material culture (peralatan hidup) saja, namun kami menambahkan unsur alam dan manusianya (nature) serta perilaku /karakter luhur masyarakat desa yang menjadi warga di museum hidup kami.

Sekolah alam budaya Nabawadatala merupakan kelanjutan dari program museum hidup yang telah berdiri sebelumnya, sebagai sarana untuk merefleksikan program pendidikan pada keluhuran nilai-nilai kebudayaan serta lingkungan hidup. Kamipun menerapkan pola atraksi dan eksperimental dari keberadaan budaya masyarakat lokal yang disertai dengan keindahan lingkungan alamnya.

Museum hidup yang berada dilingkungan Sekolah alam budaya Nabawadatala akan menjadi ruang literasi yang bertujuan untuk menjaga dan mengembalikan identitas sang pewaris entitas bangsa sebagai generasi penerus.

4. Kerusakan Alam

Kerusakan alam disebabkan oleh minimnya pengetahuan terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lemahnya pengetahuan tentang itu akan mempengaruhi perilaku manusia, hingga terjadinya kerusakan alam. Agar laku hidup yang positif dapat terus tumbuh dan terjaga dengan baik, maka sejak dini generasi muda kita harus diberikan pengetahuan serta pemaknaan yang mendalam tentang keterkaitan Sang Pencipta, alam semesta beserta kehidupan makhluk-mahluk didalamnya.

Alam merupakan investasi bagi semua pihak sekaligus merupakan '**jalan pulang**' bagi siapapun yang mencintai keindahan negeri ini. Kecintaan terhadap alam harus mampu meneguhkan rasa kebangsaan dari identitas yang beragam, mengembalikan identitas dari sang pewaris entitas bangsa yang hampir hilang .

Strategi pembelajaran dan pemahaman terhadap Alam dan Budaya adalah hal yang dirasa tepat untuk anak-anak generasi sekarang ini karena terjaganya alam dan budaya merupakan benteng terakhir bagi bangsa ini. Sekolah alam budaya Nabawadatala akan senantiasa melakukan sebuah pewarisan budaya terkait **pengetahuan tradisional** yang diwariskan selama ribuan tahun yang lalu, dengan bantuan Masyarakat Adat telah menjadi penjaga alam dan ekosistem hayati yang tak tergantikan selama ini.

D. MAKSUD DAN TUJUAN

Kami bermaksud untuk melestarikan nadi literasi serta urat adat tradisi nusantara agar nafas kebudayaan bangsa terkait nilai-nilai sosial budaya, moral dan agama, yang diwariskan oleh para leluhur bangsa tetap terjaga, tetap dicintai generasi penerusnya dan dihormati oleh masyarakat dunia. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Memutus rantai perilaku menyimpang dikalangan Generasi Muda
- Menciptakan ruang publik beserta aktifitas positif yang inklusif dalam kegiatan budaya.
- Membuka wawasan sejarah kebudayaan bangsa
- Menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan
- Meningkatkan kemampuan berinteraksi antar generasi
- Mengasah sikap gotong royong dan toleransi
- Mendidik sikap hormat terhadap orang tua dan guru
- Membangkitkan kesadaran atas identitas dan entitas bangsa
- Mengimbangi doktrin negarif budaya luar
- Menciptakan sebuah kegiatan budaya yang produktif dan berkelanjutan

E. VISI MISI LEMBAGA

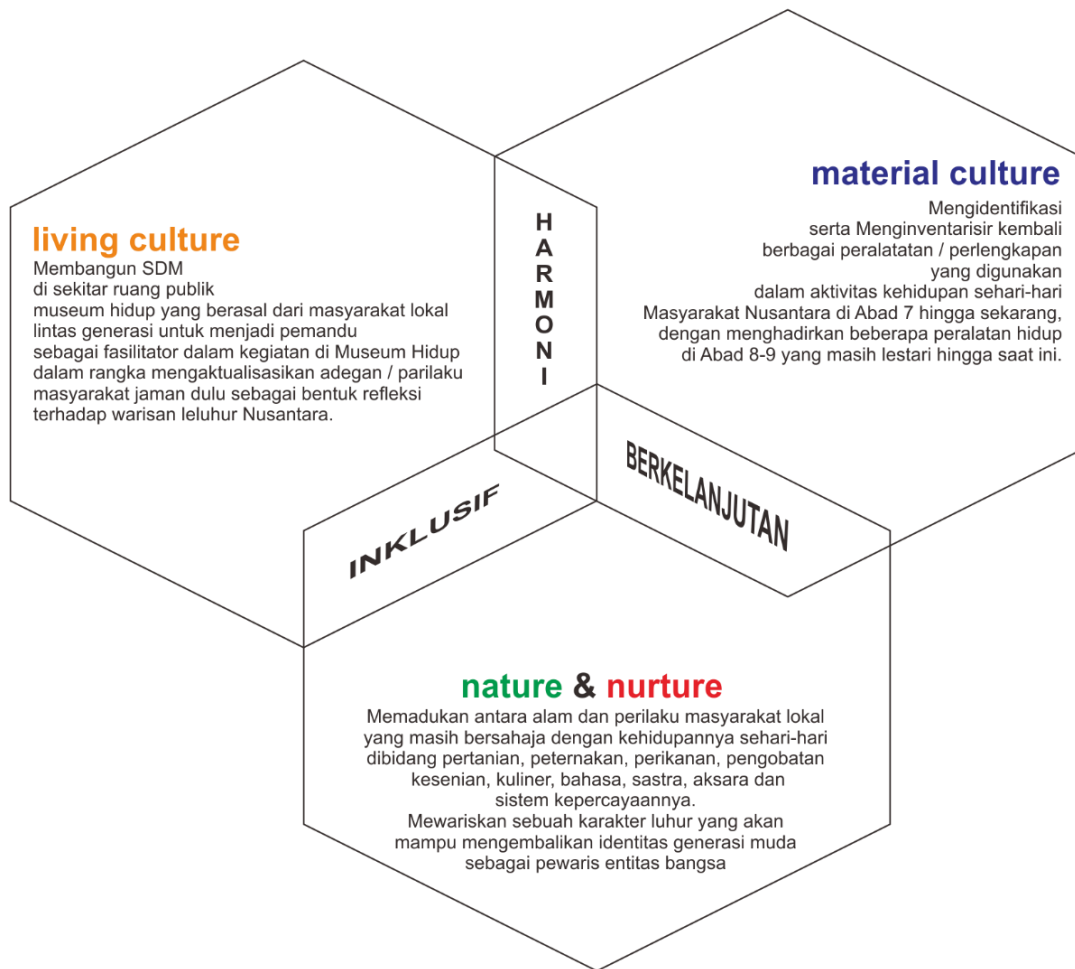
- Terjaganya kembali identitas dan entitas generasi penerus bangsa
- Mampu melestarikan dan melakukan pewarisan seni budaya tradisional.
- Agar Masyarakat, khususnya generasi muda dapat lebih waspada dan lebih hati-hati dalam memilih konten budaya asing yang masuk , guna membantu melindungi karakter generasi muda di Nusantara yang memiliki warisan adat budaya yang luhur.
- Sosialisasi kembali mengenai semangat menggiatkan produk budaya lokal atau konten-konten kearifan lokal sebagai satu alternative / pengembangan atas penggunaan teknologi yang kurang baik / berlebihan di lingkungan generasi muda saat ini.
- Menciptakan Idola baru dikalangan pelajar berbasis adat budaya tradisi sebagai kearifan lokal
- Masyarakat sekitar museum hidup memiliki banyak potensi ekonomi yang dimunculkan dari kegiatan yang akan dilakukan secara berkelanjutan ini.
- Membangun lembaga pendidikan yang sejalan dengan cita-cita para pendiri bangsa, sesuai Amanah Pancasila , Undang-undang Dasar 1945 serta Peraturan Pemerintah.
- Membangun generasi penerus bangsa yang ber-akhlaq, bermoral, berwibawa dan bermartabat.

F. SASARAN

1. **Memberikan Pengetahuan** tentang alam dan budaya secara mendalam akan menjadikan peserta didik lebih memahami konsep Kebesaran Allah S.W.T., sehingga mampu membentuk Akhlaq yang mulia dan memiliki sikap kepemimpinan.
2. **Mengasah Keterampilan** peserta didik dengan keluhuran nilai-nilai tradisi dan teknologi masa kini untuk menghadapi berbagai tantangan di era modern.
3. **Memberikan Pengalaman** yang berkesinambungan dalam bersentuhan dengan alam dan budaya akan memudahkan peserta didik dalam mencapai kecerdasan majemuk / *multiple intelligences*, sehingga menumbuhkan karakter positif dimanapun dia berada.
4. **Menghadirkan Interaksi** yang hangat antara guru, organisasi literasi, budayawan, seniman, maestro, petani, peternak (warga sekitar sekolah) dengan peserta didik akan membuatnya kaya akan literasi dan bersahaja
5. **Konsep alam & budaya** yang disajikan di lingkungan sekolah serta didukung berbagai fitur pembelajaran yang komprehensif dan terukur, peserta didik akan memiliki emosi yang stabil, mental yang kuat dan jasmani yang sehat.

G. METODE MUSEUM HIDUP + SEKOLAH ALAM BUDAYA

1 .Metode Museum Hidup/Living Museum



(usefull , meaningful & impactfull)



B. Metode Sekolah Alam Budaya



“ Deep Learning + Deep Living + Deep Ecology + Deep Mental Attitude “

DEEP LIVING, DEEP ECOLOGY, DEEP MENTAL ATTITUDE akan mengajarkan sebuah pengalaman hidup tentang alam semesta yang akan membuat peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Peserta didik akan bermain dan belajar di alam dan lingkungan masyarakat dengan menyenangkan. Sebuah pemahaman dimana alam dan budaya memiliki nilai tersendiri. Bukan di bawah manusia, tetapi sejajar. Semua bentuk kehidupan memiliki hak untuk hidup, berkembang, dan mencapai kesejahteraan masing-masing. Pandangan ini menuntut generasi muda / peserta didik untuk berpikir lebih luas dalam menjaga lingkungan dan menghormati seluruh ekosistem, sehingga perbuatan manusia terhadap lingkungan didasari oleh penghargaan terhadap semua makhluk, bukan hanya demi kepentingan manusia.

Alam dan seluruh makhluk hidup memiliki nilai yang inheren (atau intrinsik), terlepas dari apakah mereka bermanfaat atau tidak bagi manusia. Dengan kata lain, kehidupan—baik itu kehidupan manusia atau

spesies lain—dilihat sebagai sesuatu yang berharga dan layak untuk dilindungi. Bukan hanya karena kontribusinya bagi kesejahteraan manusia, tetapi karena kehidupan itu sendiri pantas dihargai dan dijaga. Oleh karena itu, kontribusi sederhana yang dapat kita lakukan untuk menekan potensi ini adalah dengan manajemen sampah, beberapa diantaranya dengan mengimplementasikan *reduce, reuse, recycle* (3R), menanam pohon, hingga berhemat energi.

Penguatan pada hulu pendidikan yang berbasis karakter dalam pelestarian alam, hingga hilir yang berupa aksi serta hal-hal yang menangani secara langsung seputar keberlanjutan lingkungan perlu untuk saling bahu-membahu. Semua itu diimbangi oleh pengetahuan tentang bagaimana manusia mampu bertahan hidup dari masa kemasa dalam berbagai macam aspek/sistem kehidupan, diantaranya adalah sistem bahasa, sistem aksara, sistem teknologi, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem pertanian dan sistem kesenian.

Dengan adanya gabungan metode ini di ranah sekolah, akan menambah tebalnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maupun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'alamin* (P5RA) sebagai upaya di ranah hulu yang sangat mendukung dalam hal menanamkan pendidikan berbasis lingkungan hidup (alam) dan kebudayaan .

Selain itu, pendekatan melalui pengetahuan berbasis pendidikan seperti ini, akan turut membantu dalam mengamplifikasikan kepedulian terhadap lingkungan. Kita sebagai manusia, khususnya umat Islam, di sisi melakoni saleh ritual dan saleh sosial, juga dapat menerapkan saleh ekologi. Sehingga peran kita sebagai “khalifah di bumi” dapat terlaksana.

H. DAMPAK

1. Dampak Proses Pembelajaran

Dengan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar ini , maka akan sekolah alam budaya akan menjadi ruang literasi yang produktif dan mampu menampung ekspresi para pendidik dan peserta didik. Menciptakan generasi muda yang dapat menjadi pemimpin bangsa yang amanah , unggul dan bermartabat.

Bahwa komodifikasi metode pendidikan yang disertai materi kebudayaan dan pemahaman atas lingkungan hidup (alam) bagaikan kegiatan yang mengorkestrasi linimasa / perjalanan panjang bangsa ini yang telah menjadi warisan leluhur Nusantara. Hal ini merupakan salah satu isu kontemporer yang selalu berkembang dengan pemikiran globalisasi di era pasca modern, dalam usaha pemajuan kebudayaan dan peningkatan mutu pendidikan untuk memperoleh prestasi pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh. Alam dan budaya kearifan lokal dapat dibalut dengan kesepahaman bersama menjadi sebuah metode ajar yang berdampak bagi ketahanan budaya.

2. Dampak Lingkungan

Keterlibatan warga sekitar, lembaga/organisasi, praktisi serta akademisi yang diselenggarakannya di sekolah alam budaya Nabawadatala akan mempertebal rasa kekeluargaan/persaudaraan dan gotong royong. Dampak lain dari sarana pendidikan ini, adalah terjaganya kelestarian alam, adat dan tradisi lokal sekaligus menumbuhkan potensi ekonomi baru ditengah masyarakat sekitar sekolah. Diselenggarakannya kegiatan inipun, akan mampu menjaga eksistensi / keberadaan museum hidup sebagai ruang publik yang akan berdiri secara mandiri, sebagai tambahan fasilitas kebudayaan disertai program budaya yang menarik , sehingga mendorong berbagai macam inovasi di lingkungan sekitar. Dampak lainnya yaitu menguatkan kekhasan ciri alam dan budaya yang masih lestari di wilayah kecamatan Salam, kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah.

Apabila diuraikan secara detail dampak dari kegiatan ini adalah sebagai berikut ;

1. Sekolah alam budaya ini akan menjadi aset khas daerah sehingga akan menambah objek kegiatan pendidikan dan kebudayaan
2. Meningkatnya pemahaman dan pengalaman peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya akan literasi terkait alam, adat dan tradisi sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai-nilai sosial , moral dan sakralitas yang tinggi.
3. Menambah kebanggaan daerah dan menambah potensi ekonomi bagi warga setempat.
4. Dengan melibatkan/kerjasama yang dibangun dengan beberapa unsur masyarakat , lembaga, organisasi, praktisi serta akademisi diterkait proses kegiatan belajar mengajar, secara langsung akan menjadi sarana bagi keberagam budaya/multikulturalisme.
5. Secara nyata , kegiatan ini akan turut menjaga dan melestarikan adat tradisi, peralatan hidup, alam serta perilaku sosial peserta didik sebagai generasi muda
6. Kolaborasi antara sekolah dan museum akan menciptakan kegiatan alam budaya yang berguna, berarti dan berdampak mendalam dalam dunia pendidikan.



Belajar Sastra dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metoda Melukis Payung

Permainan Tradisional Balap Tiup Kapal Air

Salah Satu Olah Raga Rekreasi Masyarakat Indonesia Yang Diterapkan Di Sekolah Alam Budaya





Proses Mengolah Padi Menjadi Beras lalu DIMasak Menjadi Nasi, Menjadi Salah Satu Metode Guru Kami Dalam Mengajarkan Pelajaran Pancasila dan Budi Pekerti , IPA , Matematika Di Sekolah Alam Budaya



Pelajaran Tematik : Joyfull, Impactfull, Meaningfull

Anak-Anak Diperkenalkan Dengan Peralatan Pawon (Dapur) Jaman Dulu Agar Memahami Teknologi Leluhur Jaman Dahulu Sebagai Bentuk Refleksi Demi Pencapaian Inovasi Dimasa Mendatang.



Belajar Obat-obatan Tradisional (Membuat Jamu)



Pelajaran Matematika dan Tematik,
Dipenetrasikan Dengan Membuat Bangun Ruang Melalui Proses Membuat Gerabah
Dengan Bentuk Yang Estetik





Budaya Pituri Dengan Mendongeng Mengajarkan Anak Untuk Pandai dalam Mendengar,
Yang Dimasa Mendatang Akan Mampu Mengambil Hikmah dan Keputusan Secara Bijak.
(Belajar Dari Setiap Cerita Yang DiBerikan.)

Olah Rasa Dalam Mengasah Keterampilan





Sang Maestro Sedang Mengajarkan Aksara Jawa Agar Anak-anak Tidak Buta Aksara



Mengolah Tanah Liat Untuk Dibuat Geranah Dalam Pelajaran Matematika dan IPA



Belajar Seni Tari









I. JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
5 Hari Belajar (Senin s/d Jumat)

J. PROSES EVALUASI BELAJAR

1. DIKNAS
2. Karsa (Ide/Gagasan)
3. Karya (Project)
4. Refleksi & Narasi

K. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH ALAM BUDAYA NABAWADATALA

Sebagai pedoman dalam penataan struktur organisasi sekolah yang lebih baik, mengacu pada Permendikbud No.6 Tahun 2019, tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Dasar dan Menengah, maka kami telah menyusun Struktur Organisasi Sekolah Alam Budaya Nabawadatala dengan lebih menyeluruh, lengkap dan mencakup berbagai aspek, sebagai berikut :

**Dewan Pembina
Ketua Yayasan
Bendahara**

**Pelaksana Harian Yayasan
Dewan Pengawas Sekolah
Kepala Bagian Umum
Kepala Bagian Publikasi Media dan Komunikasi Publik
Kepala Bagian Program , Kurikulum & Perpustakaan
Administrasi**

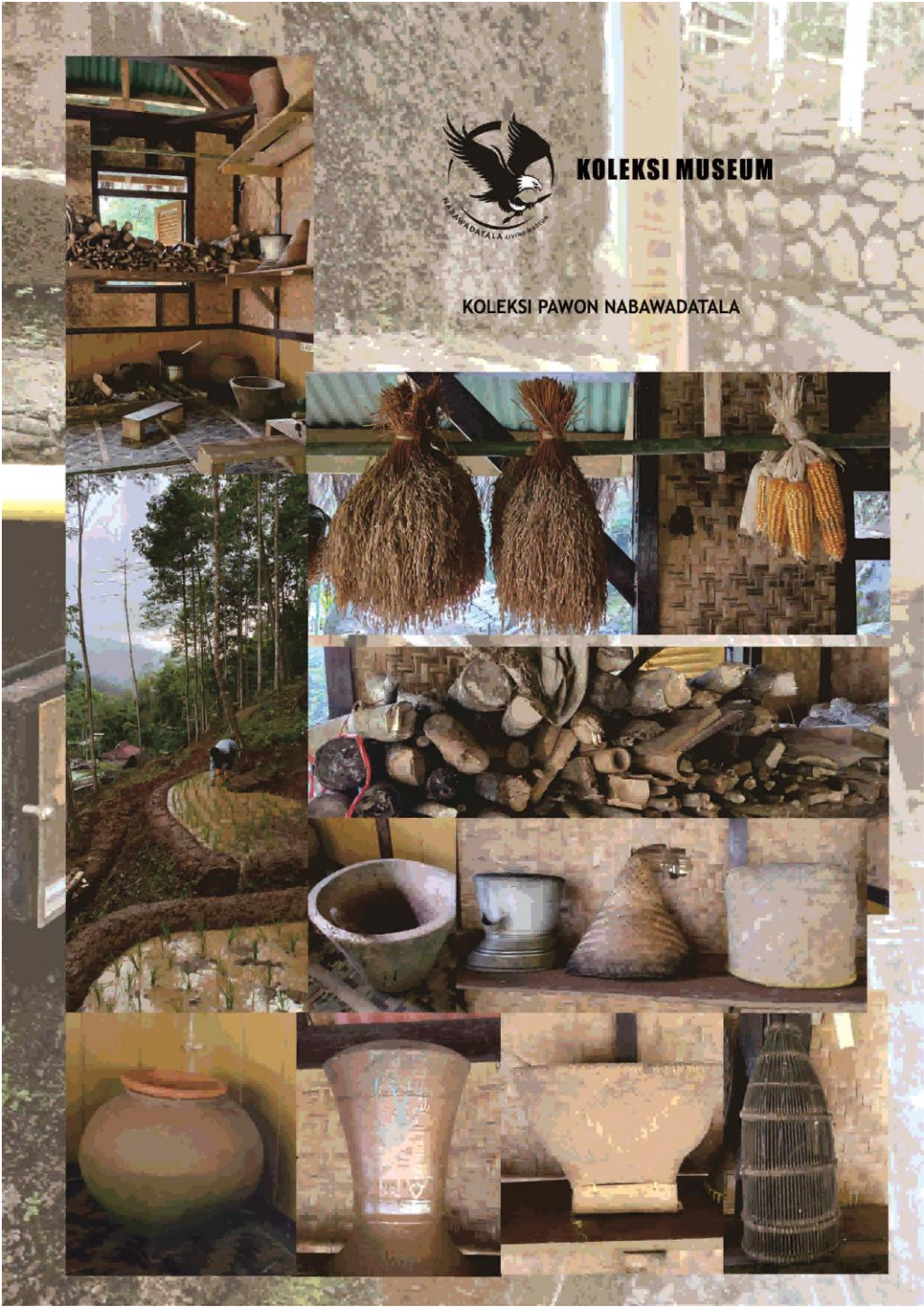
**Kepala Sekolah
Guru
Tata Usaha
Keamanan
Kebersihan**

L. MITRA SEKOLAH ALAM BUDAYA NABAWADATALA

1. Pemerintah Setempat
2. Museum Cagar Budaya Borobudur
3. AMIKOM
4. Kebun Makna
5. Jejeg
6. Arum Art
7. Petani & Peternak Warga Setempat
8. Tokoh Agama
9. Tokoh Budaya
10. Tokoh Seniman

M. FASILITAS MUSEUM HIDUP & SEKOLAH ALAM BUDAYA NABAWADATALA

1. Koleksi Material Culture dan Living Culture



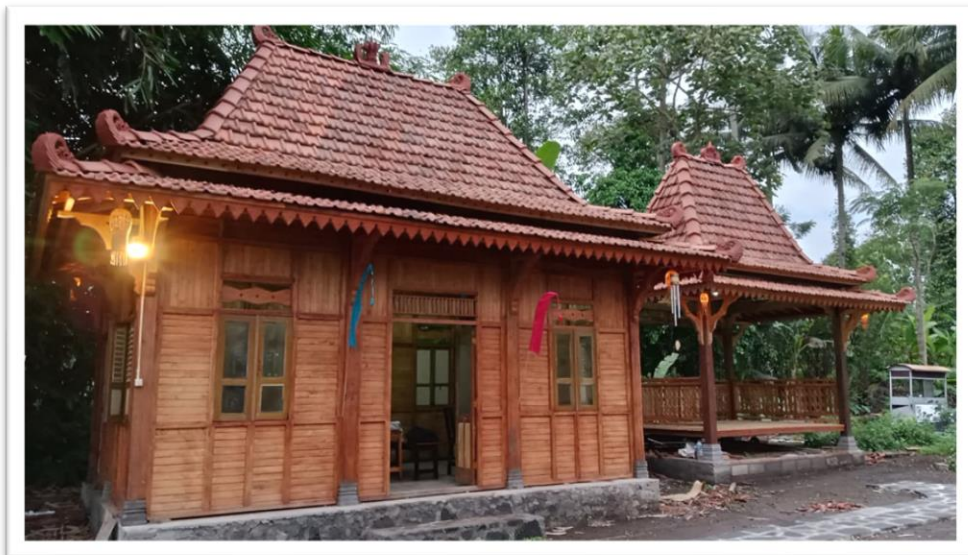
2. Sarana dan Pra-Sarana

Sarana:

Papan Tulis, Buku Pelajaran, Alat Tulis, Alat Peraga, Komputer, Alat Olahraga Dan Peralatan Praktikum.

Prasarana:

Ruang Kelas, Ruang Serbaguna, Ruang Pertunjukan, Ruang Koleksi Museum, Ruang Olahraga Tradisional, Kolam Renang, Ruang Praktikum, Perpustakaan, Kantin, Lapangan. Sawah, Kolam Ikan, Area Hewan, Kebun, Taman,

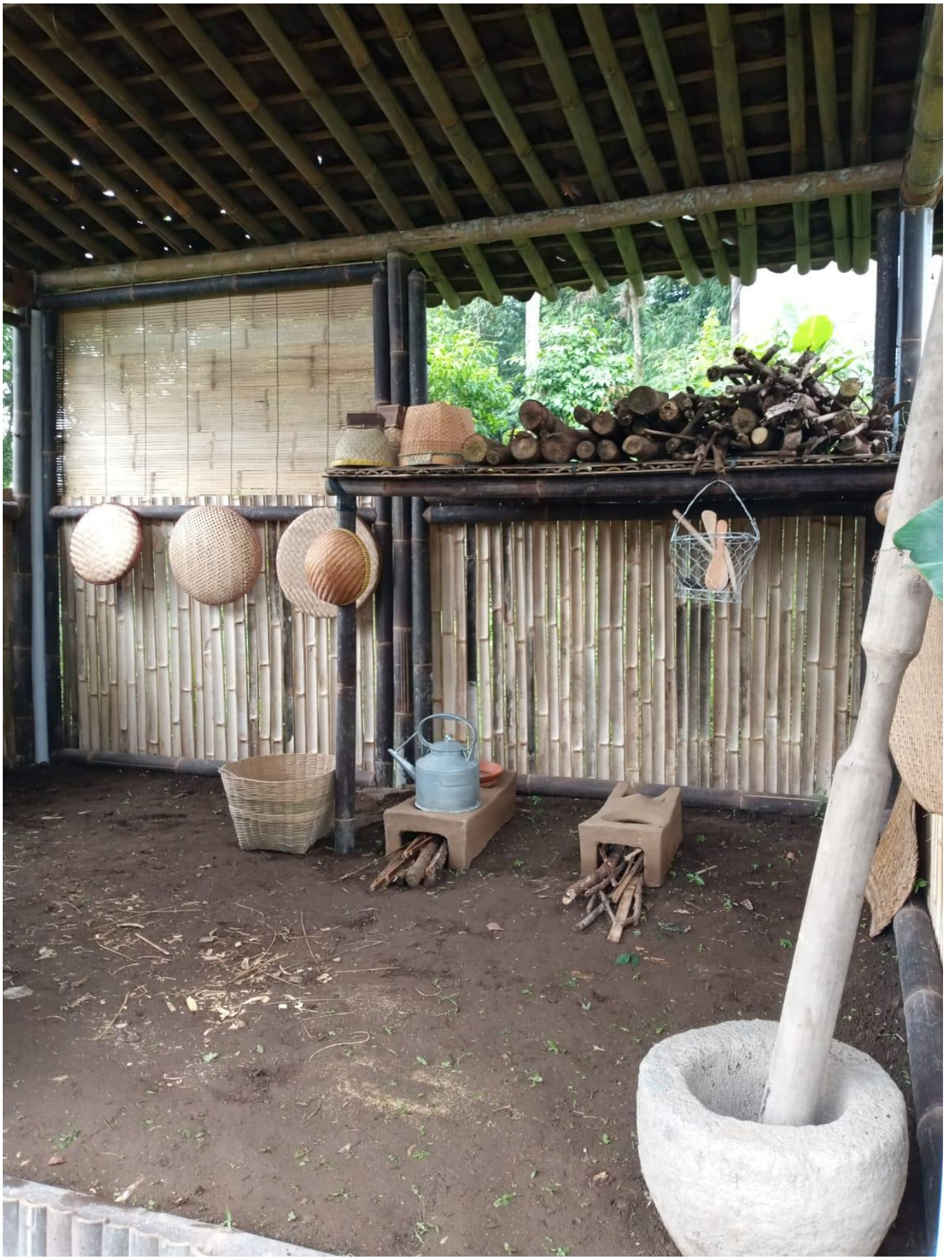
























MUSEUM HIDUP & SEKOLAH ALAM BUDAYA

NABAWADATALA

SD | sekolah alam budaya pertama DI INDONESIA

unique - aesthetic - authentic

JELAJAGATA LA BUDAYA LELUWIH BANGSA REFLECTION OF LOCAL CULTURE

desain JAGALAN oleh SALAM kerjasama: SALAM Kabupaten: MAGELANG provinsi: JAWA TENGAH - INDONESIA

MUSEUM LIRIS
SALAM

Logo of R. A. Soesilo

Logo of Universitas AMIKOM

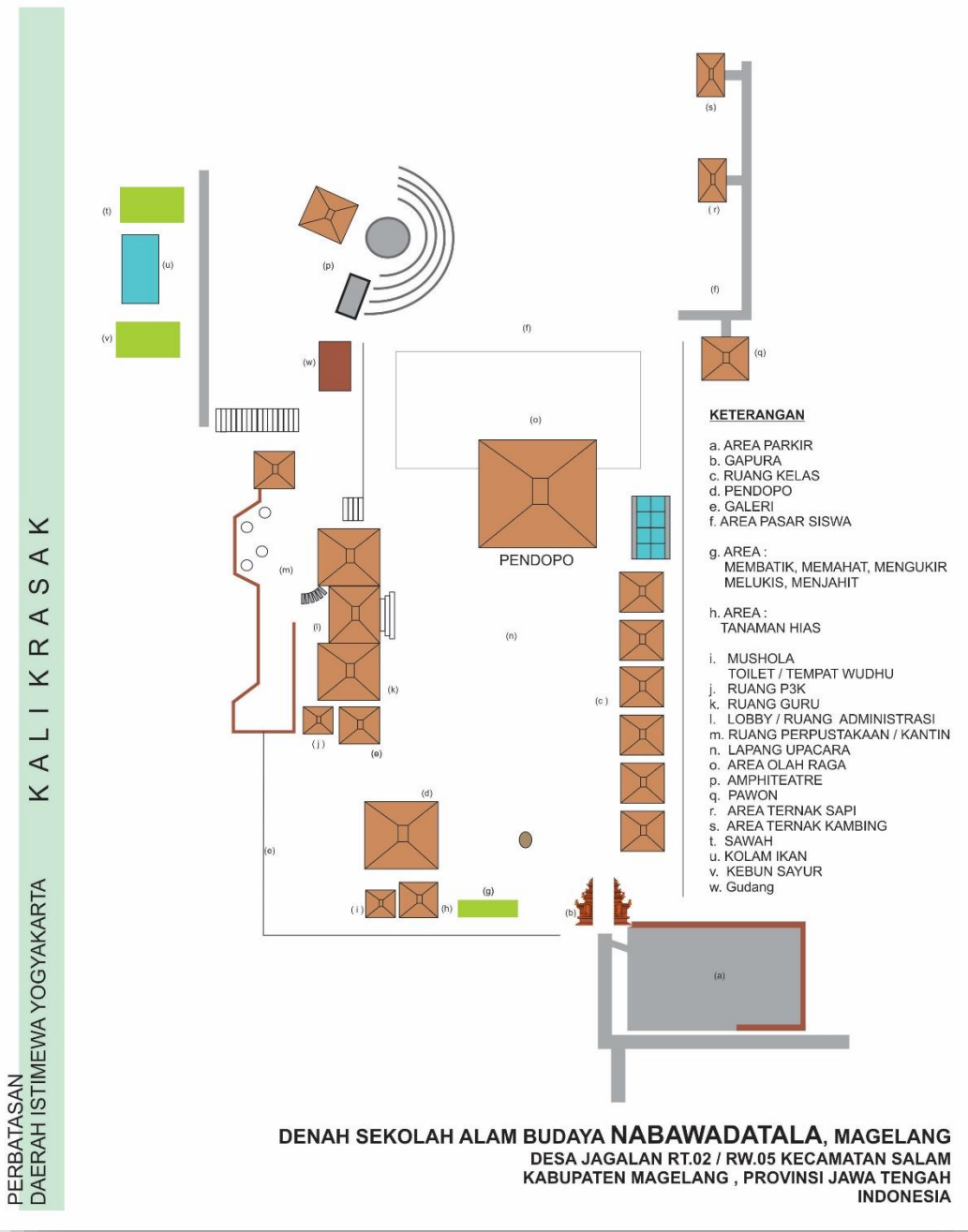
Logo of PT. Sinar Dunia



organic farming club

Sekolah Alam Budaya ini akan menjadi tempat Kembalinya Identitas Sang Pemilik Etnitas Bangsa
(Lain Identitas Kita? Itu Bukan Nabawadatala!)

N. DENAH LOKASI SEKOLAH ALAM BUDAYA NABAWADATALA



BAB II. BIAYA PENDIDIKAN

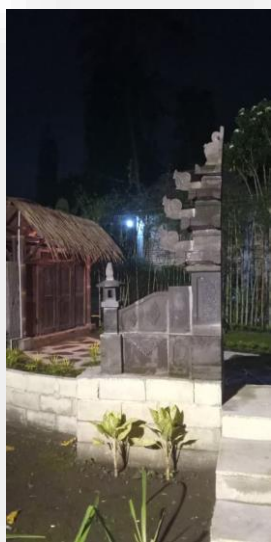
O. BIAYA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR ALAM BUDAYA NABAWADATALA Tahun Ajaran 2026 – 2027

UANG PANGKAL Rp.17.000.000,-

BIAYA SPP per BULAN Rp. 900.000,-

BAB III. PENUTUP

P. KESIMPULAN



Alam dan Budaya sebagai benteng negara yang disertai nilai-nilai luhur budaya bangsa harus terus ditanamkan kepada generasi muda. Dengan demikian sekolah alam budaya ini dapat menjadi salah satu pondasi kuat dalam menghadapi hebatnya arus dan pengaruh budaya luar. Terjadinya degradasi budaya, bukan hanya merusak karakter bahkan jati diri bangsa. akan tetap menurunkan tingkat kesehatan jasmani dan rohani masyarakatnya generasi muda yang saat ini. Hal ini sangat penting untuk dikenalkan kepada budaya-budaya lokal, sehingga tidak terkikis identitas jati diri budaya bangsanya dan kehidupan sosialnya.

Era globalisasi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Dimana, segala norma dan etika yang menjadi kekuatan, tidak tergerus dengan kemajuan zaman, namun sebaliknya, generasi muda harus tetap hidup ditengah kemajuan zaman dan arus global ini serta tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal.

Sekolah alam budaya yang dilengkapi dengan museum hidup akan merefleksikan nilai-nilai kebudayaan dan kekayaan alam Indonesia, demi **terjaganya identitas sang pewaris entitas bangsa.**

Atas segala perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

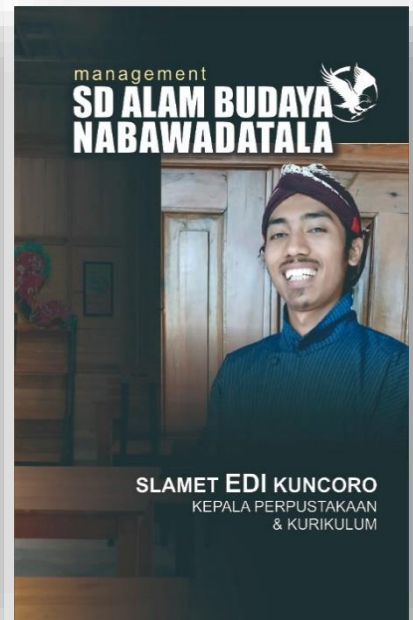
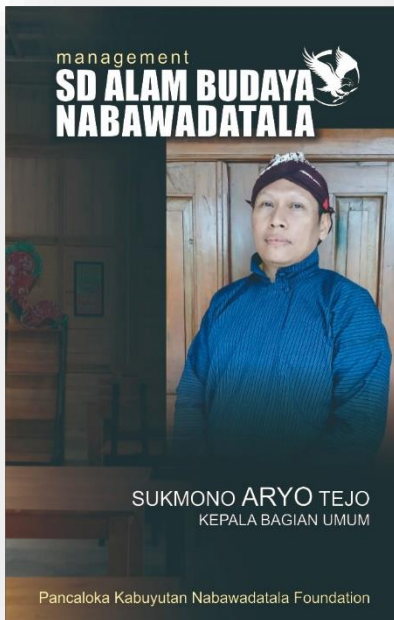


“Tanah ini telah menyaksikan apa yang sudah kami upayakan demi menjaga generasi muda bangsa, selanjutnya... biarlah ‘Langit yang menentukan arahnya”.

Kabupaten Magelang, 10 November 2025
Hormat Kami,

Gian Giartha
Ketua Yayasan Kabuyutan Pancaloka Nabawadatala

TEAM MANAGEMENT SEKOLAH ALAM BUDAYA NABAWADATALA



Legalitas Museum Hidup Nabawadatala



**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PELINDUNGAN
KEBUDAYAAN DAN TRADISI**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon (021) 5725539

Laman kemenbud.go.id

Pos-el ditjen.pkt@kemenbud.go.id

Nomor : 0950/L.L3/KB.13.02/2025

7 November 2025

Hal : Pemberitahuan

Yth. Ptt. Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Sumedang

Menindaklanjuti surat Saudara nomor: B/561/400.6.1//X/2025 tanggal 28 Oktober 2025 perihal Permohonan Nomor Pendaftaran Nasional, bersama ini kami sampaikan hal sebagai berikut:

1. Bahwa berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum setiap museum yang telah dicatatkan oleh Pemerintah Daerah harus didaftarkan untuk mendapatkan Nomor Pendaftaran Nasional Museum;
2. Bahwa telah dilaksanakan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen pengajuan Nomor Pendaftaran Nasional Museum (NPNM) Nabawadatala Living Museum yang beralamat di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 45311;
3. Hasil verifikasi menyatakan bahwa Nabawadatala Living Museum telah memenuhi syarat pendirian museum yaitu memiliki visi dan misi, koleksi, lokasi dan/atau bangunan, sumber daya manusia, sumber pendanaan tetap, dan nama museum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum; dan
4. Berdasarkan hal tersebut di atas, Kami memberikan Nomor Pendaftaran Nasional Museum (NPNM) dengan **Nomor 32.11.K.06.0369** kepada Nabawadatala Living Museum yang beralamat di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 45311.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal Pelindungan
Kebudayaan dan Tradisi



Dr. Restu Gunawan, M.Hum.
NIP 196907161994031001

Tembusan:

1. Sekretaris Direktorat Jenderal Pelindungan Kebudayaan dan Tradisi
2. Direktur Sejarah dan Permuseuman
3. Kepala Nabawadatala Living Museum



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI